

PEMBERDAYAAN EKONOMI BERKELANJUTAN PEREMPUAN DESA ARGOSARI KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG MELALUI PENGEMBANGAN KELOMPOK USAHA MENJAHIT

Sri Endah Tabiati¹, Eni Maharsi², Aris Siswanti³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya

Abstract

This Doktor Mengabdi Program Batch II year 2018 is aimed as the continuance effort of economy empowerment for women in Argosari Village, Jabung District, Malang Regency who become members of Sewing Small Business Group in Argosari Village. This business group is formed as the outcome of the First Year Doktor Mengabdi Program in 2017. The main objective is to qualify the women in Argosari Village with skill to make various sewing application products so that they have better selling value. The second objective is to equip women with ability to market sewing products through simple microblogging platforms, namely Instagram and Facebook. This women's economic empowerment program is a real effort to create jobs communally for women in Argosari village, Jabung sub-district, Malang Regency. Thus, increasing economic independence and improving welfare through women's empowerment in Argosari village can be achieved and sustained.

Keywords: sustainable women's empowerment program, application sewing skills, marketing skills of sewing business products

Abstrak

Kegiatan Doktor Mengabdi ini ditujukan untuk secara riil memberdayakan ekonomi perempuan di desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang yang tergabung dalam Kelompok Usaha Menjahit Desa Argosari sebagai hasil kegiatan Doktor Mengabdi Tahun Pertama 2017. Tujuan khusus kegiatan Doktor Mengabdi 2018 ini adalah untuk memberikan pembekalan dan pelatihan keterampilan jahit aplikasi pada berbagai produk jahit sehingga memiliki nilai jual yang lebih baik. Tujuan kedua adalah membekali para perempuan dengan kemampuan pemasaran produk hasil usaha menjahit melalui platform microblogging sederhana yakni Instagram dan Facebook. Program pemberdayaan ekonomi perempuan ini merupakan upaya nyata menciptakan lapangan pekerjaan secara komunal bagi perempuan di desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Dengan demikian meningkatkan kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan perempuan di desa Argosari dapat tercapai dan terus berkelanjutan.

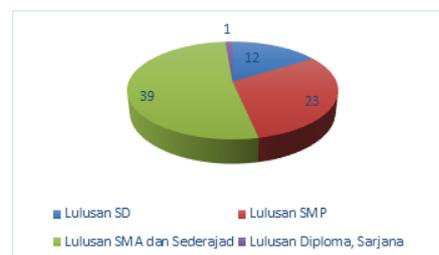
Kata kunci: program pemberdayaan perempuan berkelanjutan, keterampilan menjahit aplikasi, keterampilan pemasaran produk usaha menjahit

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pemerintah Indonesia dalam mendorong desa-desa di Indonesia untuk memanfaatkan semua sumber daya yang ada agar dapat berkembang serta dapat membantu proses kemajuan desa. Sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat ini mencakup semua bidang, mulai dari pemerintahan, kelembagaan, kesehatan, ekonomi masyarakat, teknologi, dan pendidikan (TNP2K, n.d.). Dalam bidang usaha ekonomi, kontribusi masyarakat perempuan desa sangat bermakna bagi perkembangan perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak., lebih dari 30 juta pengusaha mikro, kecil dan menengah, 60 persennya adalah perempuan (Indonesia. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2012, p. 2). Namun kondisi saat ini usaha mikro yang dilakukan oleh perempuan masih belum menggembirakan. Kendala terbesar yang dihadapi oleh perempuan dalam pengembangan usaha mikro pada umumnya pada aspek pemasaran, permodalan, sumber daya manusia dan teknologi serta rendahnya penguasaan perempuan terhadap aset produksi (Primus, 2017).

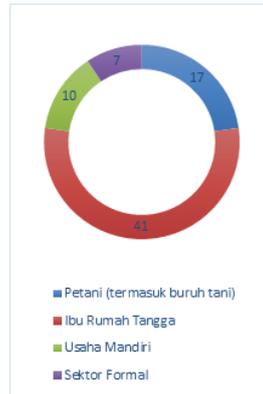
Desa Argosari merupakan salah satu dari lima belas desa di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Letaknya tidak jauh dari jalan raya Jabung dan dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Posisi ini menjadikan desa Argosari memiliki potensi lebih menjanjikan secara sosial dan ekonomi dibanding desa lain di Kecamatan Jabung.

Data desa per tengah tahun 2017 mengenai tingkat pendidikan perempuan warga Desa Argosari dalam usia produktif (18-45 tahun) menunjukkan sebanyak 75 orang yang menindikasikan masih rendahnya tingkatan pendidikan mereka. Data disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Data Tingkat Pendidikan Perempuan Desa Argosari Tahun 2017

Sementara itu, data pekerjaan mereka tergambar sebagai berikut:



Gambar 2. Data Pekerjaan Warga Perempuan Desa Argosari Tahun 2017

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan desa, Pemerintah mencanangkan Pro-gram Peningkatan Kemandirian Desa yang diukur melalui Indeks Desa Membangun. Sinergi program ini dengan Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2012) memberikan perhatian khusus kepada kelompok keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya melalui serangkaian program pemberdayaan perempuan. Sebagai wujud dukungan terhadap program pemerintah ini, pada tahun 2017 Tim Doktor Mengabdi berhasil melaksanakan program pemberdayaan ekonomi perempuan Desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang yang bertema Pemberdayaan Ekonomi Wanita Desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang melalui Keterampilan Menjahit”

Kegiatan Doktor Mengabdi Tahun 2017 tersebut berkomitmen untuk secara riil memberdayakan ekonomi perempuan di Desa Argosari. Hasilnya meliputi dua hal: kecakapan menjahit yang berdaya guna dan produk busana muslim dan hijab siap pakai, serta terbentuknya Kelompok Menjahit Desa Argosari.

Untuk pelaksanaan pengabdian tahun kedua, tim Program Doktor Mengabdi mengadakan survei awal dan menemukan bahwa hingga saat ini kegiatan menjahit dari kelompok menjahit yang dibentuk sebagai hasil pembinaan Tim Doktor Mengabdi 2017 dapat berjalan dengan baik. Kelompok Menjahit terus mengembangkan kegiatan menjahit di bawah koordinasi Ketua Kelompok Menjahit yakni Ibu Sri Hartutik yang sekaligus merupakan ketua PKK Desa Argosari. Hal ini membuktikan kemantapan berlanjutnya atau sustainability dari Kegiatan Doktor Mengabdi tahun 2017. Namun, di tengah praktik pembuatannya hasil jahit dipandang kurang berdaya guna. Selama ini kegiatan menjahit hanya ditujukan untuk pembuatan busana keluarga atau dibuat berdasarkan pesanan dari tetangga desa. Sebagai sebuah kelompok usaha, mereka membutuhkan pengetahuan dan praktek manajemen usaha yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kinerja kelompok usaha. Dengan demikian, pada tahun kedua ini tim Doktor Mengabdi Universitas Brawijaya melaksanakan program pemberdayaan ekonomi berkelanjutan bagi perempuan desa Argosari Kecamatan Jabung

Kabupaten Malang. Bentuk kegiatan adalah (1) Pelatihan Keterampilan Menjahit Tingkat Mahir dengan Teknik Menjahit Aplikasi; dan (2) Pelatihan manajemen pemasaran produk usaha rumah tangga dalam hal ini terutama produk usaha jahit.

TARGET LUARAN

Target luaran yang akan dicapai dalam Program Doktor Mengabdikan Tahun 2018 ini adalah target luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat Tahun Kedua yang diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Target Luaran

1	Permasalahan	Kelompok Usaha Menjahit memerlukan pengetahuan dan keterampilan menjahit lanjutan untuk menghasilkan produk jahitan yang memiliki nilai jual lebih
	Solusi yang Ditawarkan	Pelatihan Keterampilan Menjahit dengan Teknik Menjahit Aplikasi.
	Indikator Luaran	Warga perempuan peserta pelatihan yang tergabung dalam Kelompok Menjahit Desa Argosari memiliki keahlian menjahit dengan teknik aplikasi yang menjadi nilai tambah dan dapat meningkatkan nilai produk jahit.
2.	Permasalahan	Kelompok Usaha Menjahit memerlukan pengetahuan tentang cara pengembangan usaha yang mencakup pengorganisasian hasil menjahit, strategi menghadapi keterbatasan akses pasar (pemasaran) dan hal-hal yang terkait dengan keberlangsungan usaha jahit.
	Solusi yang Ditawarkan	Pelatihan manajemen pemasaran produk usaha rumah tangga khususnya produk jahit. Tim Doktor Mengabdikan 2018 bekerjasama dengan dosen sekaligus praktisi ahli pemasaran produk UKM dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yakni Dr. <i>Agung Yuniarinto, SE., MS.</i>
	Indikator Luaran	Perempuan anggota Kelompok Menjahit yang terpilih sebagai tim pemasar memiliki potensi pengetahuan dasar pengelolaan atau manajemen usaha, organisasi hasil menjahit, serta pemasaran dalam platform digital (microblogging)

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Tahap 1 dilakukan dengan istri kepala desa sebagai ketua PKK Desa Argosari. Tujuannya adalah untuk menyusun desain kegiatan pelatihan tepat sasaran dan tepat guna. Termasuk dalam tahap ini adalah penentuan khalayak sasaran peserta pelatihan.
2. Sosialisasi Tahap 2 dengan peserta pelatihan. Dalam tahap ini, tim pengabdian memberikan dan menjelaskan rencana pengabdian yang akan dilakukan sehingga dapat diatur waktu dan berbagai keperluan teknis sehubungan dengan pelaksanaan pembimbingan dan pendampingan termasuk ruang dan peserta secara keseluruhan.

3. Pelatihan Menjahit Mukena dan Jahit Aplikasi. Tahap ini dilaksanakan dalam delapan kali kegiatan ini diperkenalkan alat dan bahan menjahit, pelatihan pengoperasian mesin jahit elektrik untuk kebutuhan jahit aplikasi, pelatihan menjahit yang mencakupi pemilihan kain untuk bahan mukena, hijab, dan sarung bantal, pelatihan cara memotong kain untuk membuat mukena, sarung bantal, serta hijab variasi. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sebanyak enam kali tatap muka dengan durasi waktu pelatihan 3-4 jam tiap pertemuan.
4. Pelatihan Pemasaran. Pelatihan ini merupakan pembekalan pengetahuan dasar cara pemasaran produk usaha skala rumah tangga yang dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Tatap muka pertama adalah pembekalan pengetahuan pemasaran yang mencakupi dasar pengelolaan usaha atau manajemen usaha, mulai dari perencanaan usaha, penghitungan laba, pengorganisasian hasil menjahit, serta penanganan keterbatasan akses pasar (pemasaran). Tatap muka kedua adalah pelatihan pembuatan akun di media microblog Facebook dan Instagram untuk kepentingan usaha. Pada kegiatan ini dibekalkan pula cara mengundang pembeli via platform digital, cara mengunggah gambar hasil usaha, sistem transaksi, serta cara pengiriman barang kepada pembeli
5. Evaluasi Kegiatan. Kegiatan Doktor Mengabdikan ini dievaluasi melalui metode survei kepuasan peserta atau khalayak sasaran mengenai kegiatan keberhasilan pelatihan yang telah mereka terima dan wawancara sederhana pada peserta kegiatan dan perangkat desa Selanjutnya dilakukan pula wawancara terstruktur sederhana khususnya berkaitan dengan keterampilan yang telah dimiliki peserta, serta bagaimana kiranya pengembangan keterampilan mereka untuk peningkatan perekonomian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini diberikan bagi 20 ibu rumah tangga di desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang yang telah mengikuti kegiatan pelatihan menjahit pada Tahap I Program Doktor Mengabdikan Tahun 2017. Pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Argosari yang juga merupakan tempat beragam aktivitas desa dilaksanakan. Di Balai Desa juga disediakan ruang khusus untuk peletakan mesin jahit dan mesin obras.

Kegiatan Doktor Mengabdikan Tahun 2018 ini dilaksanakan sejumlah enam kali pelaksanaan dan dipaparkan sesuai dengan tahapan pelaksanaan pelatihan menjahit tingkat lanjut dan pelatihan manajemen hasil usaha dan pemasaran hasil usaha menjahit.

1. Sub Kegiatan Pertama 4 Juli 2018

Sub kegiatan pertama merupakan sosialisasi kegiatan Tahap II Program Doktor Mengabdikan Tahun 2018. Pada sub kegiatan ini dipaparkan tujuan kegiatan, jadwal kegiatan, rincian kegiatan, serta luaran kegiatan yang diharapkan akan dicapai oleh seluruh peserta yang

merupakan peserta kegiatan Tahap I. Sosialisasi dilaksanakan di rumah Ibu Sri Hartutik selaku Pembina PKK Kelurahan Argosari. Dari hasil sosialisasi dengan pemangku kepentingan diperoleh kesepakatan, yakni:

- a. Kegiatan pelatihan dilaksanakan sebanyak enam kali.
- b. Peserta pelatihan dibagi menjadi dua kelompok, Kelompok Produksi sebanyak 18 orang dan dan Kelompok Pemasar sebanyak tiga orang.
- c. Selain pelatihan pemasaran hasil usaha menjahit, pemangku kepentingan juga meminta diberikan pelatihan pemasaran produk rumahan yang mereka buat antara lain produk olahan makanan, produk kue kering dan seterusnya.
- d. Penyampaian kegiatan kepada para peserta dilaksanakan oleh Ibu Sri Hartutik.

2. Sub Kegiatan Kedua 21 Juli 2018

Pelaksanaan sub kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2018 yang diikuti oleh 22 peserta. Kegiatan meliputi:

- a. Pelatihan pengoperasian mesin jahit elektrik untuk menjahit variasi (mesin jahit Zig zag) dan perawatan (*maintenance*) mesin jahit elektrik: kapan harus memeriksa oli atau minyak mesin, bagaimana memasang dan mengganti benang pada mesin jahit, bagaimana menjaga benang agar tidak ruwet saat menjahit.
- b. Pelatihan menjahit variasi dengan menggunakan benang dan aplikasi yang sudah built-in dari mesin: zig zag, lengkung, motif bunga separuh, jahit rempet, jahit renggang dan seterusnya.
- c. Pelatihan menjahit atau membuat lubang kancing berbagai ukuran menggunakan jarum dan sepatu yang merupakan bawaan mesin jahit.

Kegiatan pelatihan ini diperkenalkan dengan pengetahuan dasar- dasar penggunaan mesin jahit manual, mesin jahit elektrik, dan mesin obras untuk tujuan jahit aplikasi, pengetahuan dasar menjahit aplikasi yang mencakupi alat-alat yang diperlukan bagi penjahit, cara mengukur kain untuk membuat pola aplikasi, cara menggambar pola menggunakan skala juga diajarkan. Kegiatan pelatihan sesi 2 adalah pengenalan cara menggunakan mesin jahit manual, mesin jahit elektrik serta mesin obras.

Luaran yang didapat dari pelatihan pertama:

- a. Seluruh peserta dapat mengoperasikan mesin jahit elektrik untuk menjahit variasi (mesin jahit zig zag) dan merawat mesin jahit elektrik
- b. Seluruh peserta dapat menjahit variasi dengan menggunakan benang dan aplikasi yang sudah built-in dari mesin
- c. Seluruh peserta dapat menjahit atau membuat lubang kancing berbagai ukuran menggunakan jarum dan sepatu yang merupakan bawaan mesin jahit.

3. Sub Kegiatan Ketiga 22 Juli 2018

Pelaksanaan sub kegiatan kedua diikuti oleh sebanyak 21 peserta. Kegiatan utama adalah pelatihan membuat sarung bantal. Tahapannya adalah:

- a. Mengukur kain dan busa terbang sebagai isian sarung bantal. Bahan yang disiapkan untuk pelatihan ini adalah kain seprai ukuran L 250 cm x P 100 cm.
- b. Mengukur kain seprai sehingga cukup untuk membuat lima sarung bantal.
- c. Memotong kain sarung bantal dan busa terbang,
- d. Menjahit aplikasi pada bahan sarung bantal, memasang resleting pada sarung bantal dan menjadikan sarung bantal siap pakai.

Luaran dari Pelatihan Kedua adalah seluruh peserta dapat mengukur kain seprai dan memotongnya dengan tepat, menjahit aplikasi pada bahan sarung bantal serta membuat sarung bantal yang siap digunakan.

4. Sub Kegiatan Keempat 22 Juli 2018

Pelatihan pada sub kegiatan keempat adalah pelatihan membuat atasan mukena. Peserta Kegiatan diikuti oleh sebanyak 20 peserta. Kegiatan meliputi:

- a. Mengukur kebutuhan kain untuk mukena dewasa. Dengan lebar kain 150 cm, dibutuhkan 3 meter kain untuk atasan dan 1,15 meter untuk bawahan.
- b. Pelatihan melipat kain yang akan digunting untuk mukena.
- c. Menggunting kain yang akan dijahit untuk atasan mukena.
- d. Mengukur dan menggunting sisa kain yang digunakan untuk dalaman wajah/bagian kepala mukena.
- e. Menjahit atasan mukena.

Luaran Kegiatan untuk sub kegiatan empat adalah seluruh peserta dapat menghasilkan satu atasan mukena yang siap dihias dengan teknik aplikasi.

5. Sub Kegiatan Kelima 26 Juli 2018

Kegiatan pada sub kelima adalah pelatihan menjahit bawahan mukena. Peserta kegiatan terdiri dari 20 orang. Prosedur Pelatihan meliputi:

- a. Mengukur bawahan mukena untuk orang dewasa dengan ukuran M dan L dengan panjang bawahan 100 cm dan 115 cm.
- b. Pelatihan cara memendekkan bawahan mukena yang terlalu panjang
- c. Menandai bagian kain yang digunakan untuk karet pinggang
- d. Menggunting kain bawahan mukena dengan baik
- e. Memasang variasi pada bawahan mukena (renda, lipit, rempel)
- f. Menjahit bawahan mukena
- g. Menghasilkan mukena lengkap yang siap digunakan.

Luaran Kegiatan dari sub kegiatan lima adalah seluruh peserta pelatihan dapat membuat mukena bawahan yang siap digunakan.

6. Sub Kegiatan Keenam 27 Juli 2018

Sub kegiatan ini bergerak pada pembuatan aplikasi pada atasan mukena polos. Pada pelatihan membuat mukena telah dapat dihasilkan delapan pasang mukena polos dengan variasi renda dan lipit dalam empat warna yaitu putih, putih tulang, pink, dan coklat kopi. Sub kegiatan enam adalah pelatihan pemasangan aplikasi pada mukena atasan. Aplikasi yang dikerjakan adalah renda besar, lipit, dan renda pada bagian dagu depan mukena.

Luaran yang dihasilkan dari pelatihan ini adalah seluruh peserta dapat membuat aplikasi yang beragam pada mukena, dari mulai pembuatan lipit, aplikasi berpita sampai aplikasi renda yang berpola rumit.. Pelatihan pada tahap ini telah menghasilkan delapan mukena yang siap dijual.

7. Sub Kegiatan Ketujuh 2 Agustus 2018

Pada pelatihan tujuh tujuan inti kegiatan yakni pelatihan pemasaran produk usaha rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan di Ruang PKK di Kantor Kelurahan Desa Argosari. Pelatihan diberikan oleh Dr. Agung *Yuniarinto*, SE., MS. Tujuannya adalah membekali perempuan anggota Kelompok Menjahit yang terpilih sebagai tim pemasar mendapatkan pengetahuan dasar pengelolaan atau manajemen usaha kecil, organisasi hasil menjahit, serta pemasaran. Peserta kegiatan yang utama adalah tiga orang yang telah ditunjuk sebagai tim pemasar namun dalam kenyataannya seluruh peserta mengikuti kegiatan pelatihan ini. Secara praktek tujuan kegiatan telah tercapai karena telah ada satu permintaan atau pembelian mukena warna putih tulang oleh pelanggan.

8. Sub Kegiatan Kedelapan 22 Oktober 2018

Tujuan inti pelatihan adalah pelatihan pemasaran produk usaha rumah tangga secara digital melalui platform microblogging Facebook dan Instagram. Kegiatan dilaksanakan di Ruang PKK Balai Desa Argosari. Peserta pelatihan adalah empat orang tenaga pemasar serta satu orang ketua pemasar. Nama usaha adalah Kelompok Menjahit Jelita pada Facebook dan hashtag #KelompokJahitJelita pada Instagram. Sejauh ini produk yang berhasil dijual adalah produk mukena dan hijab dengan pengambilan keuntungan 20% dari nilai atau biaya produksi.

Hasil Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Survei

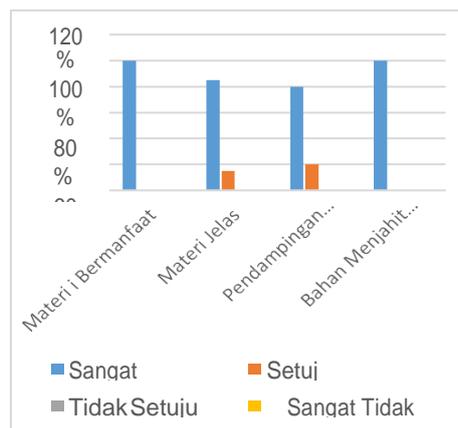
Kegiatan Doktor Mengabdikan ini dievaluasi melalui metode survei kepuasan khalayak sasaran mengenai kegiatan keberhasilan pelatihan yang telah mereka terima. Hasil ditunjukkan

untuk untuk melihat sejauh mana efektivitas dan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, kejelasan materi yang disampaikan instruktur yang mendampingi pelatihan, bahan jahit yang diberikan sebagai modal dasar, efektivitas dan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan dasar-dasar manajemen pemasara, hasil pelathihan secara umum serta rencana ke depan dari hasil pelatihan.

Pertanyaan disajikan dalam lembar kuisisioner berjumlah 10 yang terbagi dalam tiga bagian. Bagian pertama terdiri dari 4 pertanyaan tertutup tentang materi dasar jahit aplikasi, instruktur pendamping, dan bahan jahit yang dihibahkan. Bagian kedua terdiri dari tiga pertanyaan tertutup tentang materi dasar-dasar pemasaran, bagian ketiga terdiri dari tiga pertanyaan tertutup tentang hasil pelatihan dan rencana ke depan. Berikut ini adalah Rekapitulasi Hasil Survei yang telah dilakukan.

1. Hasil Survei tentang Materi Pelatihan, Instruktur, dan Bahan Jahit

Adapun hasil survey tentang materi pelatihat. Instruktur, dan bahan jahit adalah sebagai berikut:



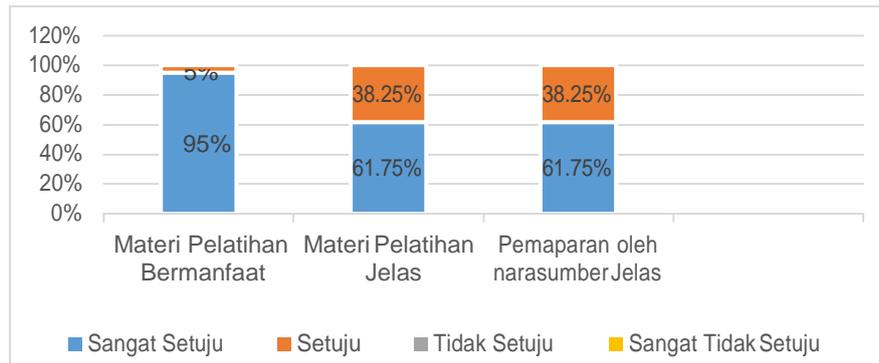
Gambar 3. Hasil Survei Terhadap Materi

Hasil evaluasi tentang materi pelatihat, instruktur pendamping serta bahan pelatihan yang diberikan bagi peserta menunjukkan 20 orang (100%) menyatakan bahwa materi sangat bermanfaat. Namun dari segi kejelasan penyampaian materi sebanyak 3 orang (15%) yang menyatakan setuju. Dengan kata lain ada beberapa hal yang sebenarnya kurang jelas bagi mereka. Sementara itu dari sisi instruktur pendamping sebanyak 16 orang (80%) menyatakan sangat bermanfaat dan 4 orang (20%) bermanfaat. Yang terakhir mengenai bahan jahit yang diberikan seluruh peserta menyatakan bahwa bahan tersebut sangat bermanfaat baik bagi kegiatan pelatihan maupun sebagai modal awal bahan jahit.

2. Hasil Survei Mengenai Manfaa tPelatihan Dasar-Dasar Pemasaran

Materi pelatihan dasar-dasar pemasaran dianggap **Sangat Bermanfaat** bagi 95% atau 19 orang peserta. Sedangkan dari segi kejelasan materi dan kejelasan penyampaian, 61,75% atau

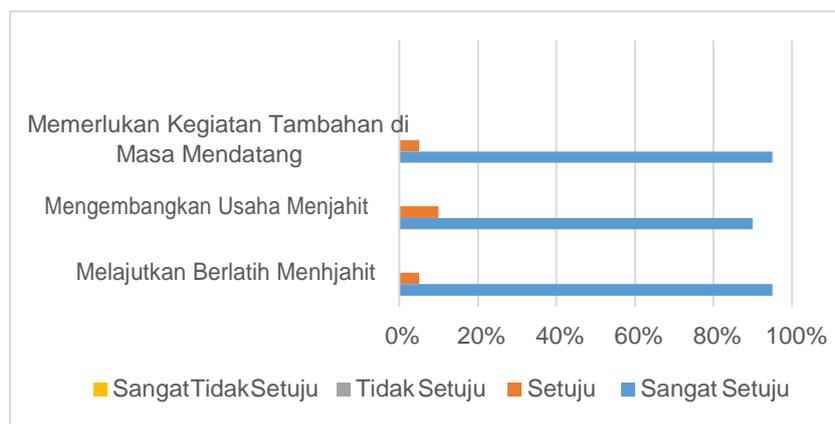
13 orang setuju menyatakan sangat bermanfaat dan 7 orang atau 38,25% menyatakan setuju saja.



Gambar 4. Manfaat Pelatihan Dasar Pemasaran

3. Hasil Survei Mengenai Hasil Pelatihan dan Rencana Setelah Pelatihan

Adapun hasil survey tentang hasil pelatihan dan rencana setelah pelatihan adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Rencana Setelah Pelatihan

Terkait dengan rencana peserta setelah mengikuti pelatihan tahap dua ini, hampir seluruh peserta menyatakan memerlukan kegiatan serupa di tahun mendatang (95%) dan berencana untuk tetap berlatih menjahit dan mengembangkan usaha menjahit sebanyak 90% dan 95% berturut-turut.

4. Hasil Evaluasi Berdasarkan Pendapat dan Masukan Khalayak Sasaran

Hal positif yang didapatkan oleh para peserta pelatihan keterampilan menjahit aplikasi dan keterampilan dasar pemasaran produk usaha menjahit di desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang adalah wawasan dan ilmu yang bertambah serta meningkatnya kreatifitas yang dirasakan oleh peserta. Para peserta merasa bahwa pelatihan yang diadakan sangat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan untuk menambah penghasilan keluarga. Tiga orang dari 20 anggota Kelompok Menjahit Jelita Desa Argosari telah berhasil berwirausaha

mandiri dengan membuka usaha jahit baju wanita dan anak-anak perempuan di rumah. Selain itu, Kelompok Menjahit Desa Argosari telah memulai pemasaran dengan menjual tujuh produk mukena seharga 275.000 masing-masing dengan biaya produksi Rp. 225.000,- dan laba Rp. 50.000,- yang dikumpulkan sebagai modal produksi lanjutan. Selain itu para peserta sukses menjual hijab variasi sebanyak dengan harga Rp. 45.000,- dengan laba Rp. 17.500. Peserta berharap bahwa ada pelatihan lanjutan untuk keterampilan menjahit di masa mendatang.

Kesuksesan pelaksanaan kegiatan didukung oleh beberapa faktor, yaitu: (a) adanya dukungan kesediaan elemen masyarakat di lingkungan Desa Argosari untuk secara aktif berpartisipasi dalam program ini; (b) Adanya kesediaan pihak keluarga peserta pelatihan ikut berpartisipasi dan memberi ijin ibu-ibu ini mengikuti program; (c) ibu-ibu peserta pelatihan yang dengan suka cita mengikuti dan mau bekerja sama dalam program ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai sebuah kelompok usaha kecil, permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Menjahit desa Argosari lebih ke arah pengembangan usaha. Upaya penanganan masalah pengembangan ini dilaksanakan melalui upaya pelatihan peningkatan kualitas produk dan pembekalan atau pemberian pengetahuan kecakapan pengelolaan usaha atau manajemen usaha skala rumahan. Peningkatan kualitas produk diupayakan melalui peningkatan kualitas pembuat produk yakni pelatihan menjahit dengan teknik jahit aplikasi. Selanjutnya pengembangan usaha dilakukan dengan metode pemasaran yang sederhana dan berdaya guna. Metode pemasaran yang juga dibekalkan adalah bagaimana memasarkan produk hasil usaha rumahan secara digital melalui platform microblogging Facebook dan Instagram. Di sini peserta berhasil membuat perencanaan produk jahitan yang memiliki nilai jual lebih, pengorganisasian hasil menjahit dengan adanya pembagian tugas kelompok produksi dan kelompok pemasar, serta strategi menghadapi keterbatasan akses pasar (pemasaran) dan hal-hal yang terkait dengan keberlangsungan usaha Kelompok Jahit Desa Argosari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Brawijaya yang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat telah secara penuh mendanai Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam skema Doktor Mengabdikan Tahun 2018 ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan sukses. Terimakasih disampaikan pula kepada Lurah Desa Argosari, Ketua PKK Desa Argosari serta ibu-ibu peserta pelatihan yang telah bersedia bekerjasama dengan sangat baik dan solid dalam mendukung upaya Universitas Brawijaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan perempuan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsini, A. (2016). Pemberdayaan Petani Perempuan Dalam Usaha Ekonomi Produktif Untuk Mengatasi Pengangguran Musiman Dan Mengurangi Kemiskinan Di Desa Putat Purwodadi Grobogan. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 14(1), 87–100. <https://doi.org/10.21580/DMS.2014.141.400>
- Budiman, G., Iqbal, M., & Novianty, A. (2018). IbM untuk Peningkatan Produktivitas Kerja Pemuda-Pemudi Di Desa Bojongsari. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 35–40. Retrieved from <http://jurnaljpmi.com/index.php/jpmi/article/view/19>
- Dewi, D. A. L. (2015). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus di Desa Gunem Kabupaten Rembang. *BBM (BuletinBisnis & Manajemen)*, 1(2). Retrieved from <http://journal.stie-yppi.ac.id/index.php/BBM/article/viewFile/112/102>
- Edratna. (2017). Bagaimana melakukan pemasaran untuk Bisnis kecil? Retrieved from <https://edratna.wordpress.com/2007/11/25/bagaimana-melakukan-pemasaran-untuk-bisnis-kecil/>
- Fitinline. (2016). 5 Macam Teknik Jahit Aplikasi. Retrieved from <https://fitinline.com/article/read/5-macam-teknik-jahit-aplikasi/>
- Indonesia. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2012). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP)*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. Retrieved from <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/5d302-buku-peningkatan-produktifitas-ekonomi-perempuan-ppep.pdf>
- Indonesia. Kementerian Dalam Negeri. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Penataan Desa (2017).
- Indonesia. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi (2015). *Indeks Desa membangun 2015*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi
- Indonesia. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2012). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP)*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. Retrieved from <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/5d302-buku-peningkatan-produktifitas-ekonomi-perempuan-ppep.pdf>
- Primus, J. (2017). Pembangunan Berkelanjutan Harus Berdayakan Ekonomi Masyarakat - Kompas.com. Retrieved from <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/03/185141826/pemba-ngunan-berkelanjutan-harus-berdayakan-ekonomi-masyarakat>
- TNP2K. (n.d.). Kelompok program berbasis pemberdayaan masyarakat program nasional pemberdayaan-masyarakat pnpm mandiri. Retrieved from <http://www.tnp2k.go.id/id/klaster-ii/kelompok-program-berbasis-pemberdayaan->



masyarakat-program-nasional- pemberdayaan-masyarakat-pnpm-mandiri

Sen, A. K., Drèze, J., & Oxford University Press. (1999). The Amartya Sen and Jean Drèze omnibus: *Comprising poverty and famines, hunger and public action, India : economic development and social opportunity*. New Delhi: Oxford University Press.

www.maps.google.com

www.jabung.malangkab.go.id